

ENDANGERED ANIMALS SEBAGAI ILUSTRASI PRODUK T-SHIRT

ENDANGERED ANIMALS AS AN ILLUSTRATION T-SHIRT PRODUCT

Oleh : Wahyu Satria, Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta.

Email : Satria13day@gmail.com

Abstrak

Perancangan ini bertujuan untuk menghasilkan karya ilustrasi yang tidak hanya memiliki nilai estetis, namun juga memiliki fungsi sebagai media sosialisasi tentang spesies hewan berstatus terancam punah yang diwujudkan dalam produk *t-shirt*. Visualisasi ilustrasi hewan melalui tahapan pengumpulan data mengenai isu-isu, kasus, berita tentang spesies hewan yang memiliki status terancam punah. Data kemudian dianalisis dengan menginterpretasikan setiap objek hewan yang telah dipilih menjadi tanda dan simbol sebagai acuan dalam pembuatan desain ilustrasi *t-shirt*. Langkah visualisasi menggunakan teknik manual dan *digital painting* dengan beberapa instrumen antara lain: pensil, kertas, *drawing pen*, penghapus, perangkat komputer, pen tablet, *scanner*, dan *software* Adobe Photoshop CS6. Hasil karya ilustrasi berasal dari isu-isu yang berbeda dari setiap hewan yang telah dipilih, kemudian diaplikasikan pada media *t-shirt* dengan target utama *audiencemasyarakat* semua umur. Konsep perancangan ilustrasi adalah dengan menampilkan hewan yang berstatus terancam punah sebagai objek utama, disertai beberapa objek lain yang diinterpretasikan dalam bentuk simbol-simbol tertentu. Jumlah karya ilustrasi yang dihasilkan adalah 15 ilustrasi yaitu Harimau Sumatera, Elang Jawa, Kakatua Jambul Kuning, Gajah Sumatera, dan Penyu Hijau yang berjumlah masing – masing dua ilustrasi, serta Badak Jawa, Orangutan, Komodo, Enggang Gading, dan Jalak Bali yang berjumlah masing-masing satu ilustrasi.

Kata kunci : *Endangered animals*, desain ilustrasi, *t-shirt*.

Abstract

The design product aims to produce illustrative work that not only have an aesthetic value, but also have a function as a medium of socialization about endangered species of animals which are manifested (or visualized?) in t-shirts product. The visualization of the animals illustration was through the stages of collecting data on issues, cases, news about species of animals which have an endangered status. The data was analyzed by interpreting each animal object which had been selected within as signs and symbols as a reference in the creation of illustration designs for t-shirts. The visualization step used manual and digital painting techniques with several instruments including: pencils, paper, drawing pens, erasers, computer devices, tablet tablets, scanners, and Adobe Photoshop CS6 software. The illustrations came from different issues of each selected animal, and then were applied to t-shirts with Indonesian people of all ages as the main target audience (or market?). The concept of illustrations is to display extinct threatened (or endangered?) animals as the main object, accompanied by several other objects which are interpreted in the form of certain symbols. The number of illustrations produced are 15 illustrations, namely Sumatran Tiger, Javanese Eagle, Yellow Crested Cockatoo, Sumatran Elephant, and Green Turtle, each of which has two illustrations, as well as Javan Rhino, Orangutan, Komodo, Ivory Hornbill, and Bali Starling, respectively has one illustration.

Keywords : *Endangered animals*, illustration design, *t-shirt*.

PENDAHULUAN

Rusaknya hutan menyebabkan satwa liar kehilangan sumber makanan, habitat tempat tinggal, dan ruang jelajah untuk berkembang biak. Satwa liar yang habitatnya terganggu menjelajah perkebunan atau kawasan tempat tinggal manusia, sehingga terjadi perebutan ruang atau konflik antara satwa liar dan manusia yang kerap berakhir dengan kematian satwa karena ditangkap paksa atau diracun. Selain itu perdagangan, perburuan dan penangkapan satwa liar secara berlebihan juga menjadi pemicu kepunahan spesies tersebut. Begitu juga tangkapan samping atau *bycatch*, dimana satwa dilindungi mati tertangkap tanpa sengaja. Kegiatan kelompok tertentu yang merugikan untuk keberlangsungan hidup hewan-hewan di alam liar ini selalu tidak dipertanggung jawabkan, sehingga jumlah spesies hewan langka yang tersisa di alam liar saat ini jumlahnya tidak menentu.

Hewan langka merupakan spesies hewan yang populasinya semakin sedikit dan memiliki resiko punah lebih tinggi. Indonesia maupun di negara-negara lain, daftar hewan langka ini terus meningkat dari tahun ke tahun. Untuk itulah diperlukan adanya suatu peningkatan sosialisasi dan kritik, yaitu untuk menyelamatkan hewan-hewan yang saat ini berstatus *Endangered* (terancam punah). Kondisi akan stabil apabila hewan yang memiliki status *endangered* atau terancam punah ini memiliki tempat tinggal untuk meningkatkan populasi.

Endangered animals berasal dari dua kata “*endangered*” dan “*animal*”, *endangered* dalam bahasa Indonesia artinya adalah terancam punah dan *animal* dalam bahasa Indonesia adalah hewan. Istilah *endangered* merupakan istilah yang biasa

digunakan oleh organisasi konservasi internasional sebagai penanda status spesies hewan yang terancam punah.

Sosialisasi merupakan salah satu upaya untuk menyelamatkan hewan yang masuk dalam daftar *endangered*. Oleh sebab itu dalam tugas akhir karya seni ini penulis ingin membuat sebuah karya ilustrasi yang bukan hanya memiliki nilai estetis namun juga mampu sebagai sarana media sosialisasi yang kreatif, unik, dan menarik.

T-shirt merupakan media yang akan dipakai dalam tugas akhir karya seni ini. Pada dasarnya dalam keseharian manusia pasti tidak jauh dengan *fashion* terutama *t-shirt*. Malcolm Barnard (2011), mengatakan *t-shirt* merupakan salah satu bagian dari *fashion* ini tidak hanya berfungsi sebagai penutup tubuh tetapi juga merupakan suatu bentuk media komunikasi yang mempunyai kemampuan bahasa secara visual dalam penyampaian pesan-pesan tertentu seperti status sosial, pekerjaan, dan identitas seseorang atau kelompok. Selain fungsi dari *t-shirt* yang mampu sebagai media komunikasi, penulis juga mempunyai rencana tersendiri bagi target pasar dengan menggunakan media *t-shirt*. Target pasar penulis dengan menggunakan media *t-shirt* ini adalah semua umur, pemilihan target pasar tersebut didasari dengan hasil *preview* di lapangan tentang ketertarikan masyarakat terhadap produk yang akan dibuat pada tugas akhir karya seni ini.

Perancangan ilustrasi *endangered* pada *t-shirt* ini dimaksudkan untuk memberikan sosialisasi tentang isu hewan-hewan yang keberadaannya terancam punah melalui media kreatif dan komunikatif. Selain itu media ini juga dapat memberikan pengetahuan tentang hewan-hewan

yang dilindungi dengan cara yang unik dan menarik bagi masyarakat.

Menurut definisinya, desain komunikasi visual adalah suatu disiplin ilmu yang bertujuan mempelajari konsep-konsep komunikasi serta ungkapan kreatif melalui berbagai media untuk menyampaikan pesan dan gagasan secara visual dengan mengelola elemen-elemen grafis yang berupa bentuk dan gambar, tatanan huruf, serta komposisi warna serta *layout*, tata letak atau perwajahan (Kusrianto, 2009:2).

Pembuatan desain pada zaman sekarang dapat menggunakan bantuan teknologi komputer dengan berbagai macam *software* yang ada di komputer yang bisa membantu mengolah gambar, mengedit foto dan membuat tulisan. *Software* yang lazim digunakan adalah adobe photoshop dan corel draw.

Menurut penuturan Drs. Darumoyo Dewojati (2004:56), sebuah rancangan yang memiliki keteraturan, kontinuitas dan kesatuan yang harmonis dari masing-masing unsur harus memiliki ciri-ciri intrinsik yang dapat menjadikan daya tarik dan menimbulkan minat dengan memperhatikan prinsip-prinsip desain.

Beberapa prinsip desain yang dapat dijadikan pedoman untuk menghasilkan mutu perancangan yang berhasil yaitu, kesatuan, keseimbangan, Irama, kontras, pusat perhatian, keselarasan, proporsi.

Adapun fungsi ilustrasi menurut Kusrianto (2009:111), adalah sebagai berikut:

a. Fungsi Deskriptif

Fungsi deskriptif dari ilustrasi adalah menggantikan uraian mengenai sesuatu secara verbal dan naratif dengan menggunakan kalimat panjang. Ilustrasi dapat dimanfaatkan untuk

melukiskan sehingga dapat lebih cepat dan mudah dipahami.

b. Fungsi Ekspresif

Fungsi ilustrasi dalam memperlihatkan dan menyatakan sesuatu gagasan, perasaan, maksud, situasi ataupun konsep yang abstrak menjadi nyata sehingga mudah dipahami.

c. Fungsi Analitis dan Struktural

Ilustrasi dapat menunjukkan rincian bagian demi bagian dari suatu benda ataupun sistem dan proses secara detail agar lebih mudah dipahami.

d. Fungsi Kualitatif

Fungsi kualitatif sering digunakan untuk membuat daftar, tabel, grafik, kartun, foto, gambar, sketsa dan simbol.

T-Shirt atau kaos adalah pakaian sederhana dan ringan yang dipakai tubuh bagian atas, biasanya lengan pendek. Disebut *T-Shirt* karena bentuknya yang menyerupai huruf “T”. *T-Shirt* biasanya tanpa kancing dan kerah, dengan leher bulat dan lengan pendek. Busana ini dikenakan oleh semua kalangan dan semua umur baik pria maupun wanita. Menurut Jumanta (2004:6) kaos atau *t-shirt* adalah simbol kenyamanan, kasual, dan gaya. Karena desainnya yang *simple* dan mirip huruf “T” di Amerika lebih dikenal dengan istilah *T-Shirt*. *T-Shirt* digunakan sebagai kata dalam bahasa Inggris Amerika, secara resmi setelah masuk kamus *Merriam Webster* tahun 1920.

Kaos atau *T-Shirt* merupakan suatu jenis media lini bawah yang dapat digunakan sebagai media periklanan. Menurut Pujiriyanto (2005:28) *T-Shirt* adalah media komunikasi grafis yang dicetak diatas kain katun, bagian yang dicetak

biasanya depan dan belakang, dan terkadang di sisi lengan.

Endangered animals berasal dari dua kata yakni “*endangered*” dan “*animal*”. *Endangered* jika diterjemahkan dalam bahasa Indonesia berarti terancam dan dalam kamus besar bahasa Indonesia terancam memiliki arti situasi yang berbahaya. Sedangkan *animals* jika diterjemahkan dalam bahasa Indonesia adalah hewan atau binatang. Kata *Endangered Animal* merupakan istilah yang biasa dipakai beberapa lembaga atau organisasi konservasi internasional sebagai penanda hewan yang memiliki status terancam punah.

Adapun beberapa spesies hewan langka pilihan yang akan di ilustrasikan dalam *t-shirt* yaitu Harimau Sumatera, Elang Jawa, Badak Jawa, Komodo, Orangutan Sumatera, Gajah Sumatera, Penyu Hijau, Jalak Bali, Kakatua Jambul Kuning, Enggang Gading.

METODE PENCIPTAAN

Eksplorasi meliputi langkah pengembaraan jiwa dan penjelajahan dalam menggali sumber ide. Langkah-langkah tersebut meliputi penggalan sumber penciptaan baik secara langsung di lapangan maupun pengumpulan data referensi mengenai tulisan-tulisan dan gambar yang berhubungan dengan karya. Dari kegiatan ini akan ditemukan tema dan berbagai persoalan. Langkah kedua adalah menggali landasan teori, sumber dan referensi serta acuan visual untuk memperoleh konsep pemecahan masalah secara teoritis, yang dipakai nanti sebagai tahap visualisasi.

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara pengamatan langsung maupun

tidak langsung ketempat penelitian untuk mendapatkan data yang akan digunakan.

Eksperimentasi dalam proses berkarya merupakan cara untuk mendapatkan bentuk-bentuk, warna-warna serta komposisi yang sesuai dengan tema untuk diwujudkan menjadi karya ilustrasi. Salah satunya dengan membuat sketsa-sketsa mengenai tema dan konsep yang diangkat dengan memilih objek-objek yang diperlukan dalam komposisi terlebih dahulu. Kemudian sketsa-sketsa tersebut dipilah, serta dipertimbangkan mengenai nilai estetik dan artistiknya.

Melalui eksperimen, kemudian didapat beberapa objek yang telah matang untuk dimasukan pada komposisi yang diinginkan. Setelah itu merekonstruksi dan mengkombinasikan antara sketsa dengan ide yang telah ada.

Visualisasi merupakan tahap akhir dalam metode penciptaan gambar ilustrasi. Pada tahap ini penulis mulai memberi tinta sampai dengan memberi warna pada sketsa-sketsa yang telah dipilih pada tahap sebelumnya. Dalam proses pemberian tinta, penulis menggunakan dua metode, yaitu metode manual drawing dan *digital drawing*. Untuk metode pertama, metode *manual drawing*, dilakukan dengan menggunakan *drawing pen* dengan media kertas *canson 200gsm*. Setelah itu metode kedua, metode *digital drawing dan painting*, metode ini digunakan untuk menambah atau mengurangi garis yang diperlukan dan yang tidak diperlukan. Dilanjutkan dengan pewarnaan, tahap ini masih dilakukan dengan *digital painting*. Proses pewarnaan dimulai berurutan dari layer belakang sampai dengan layer paling depan

PEMBAHASAN

Ide penciptaan ini berawal dari bentuk keprihatinan penulis terhadap rusaknya lingkungan saat ini yang banyak berimbas negatif terhadap keberlangsungan semua makhluk hidup. Atas dasar ide tersebut, tercetuslah tema ilustrasi dengan isu lingkungan yang berfokus spesies hewan endemik yang populasinya terancam punah pada *t-shirt*.

Secara sederhana penciptaan karya ilustrasi *endangered animal* pada *t-shirt* ini terbentuk melalui pengamatan, perenungan, dan penghayatan terhadap bentuk hewan yang mempunyai ciri khas dan keunikan. Kemudian penulis menentukan komposisi dan pewarnaan yang tepat dalam proses visualisasinya.

Sebagaimana kita tahu, jumlah hewan langka dalam beberapa tahun terakhir ini terus berkurang. Bagi penulis, terjadinya fenomena tersebut dipicu oleh beberapa faktor perbuatan manusia seperti, perburuan liar, perdagangan satwa, dan penangkapan satwa yang berlebihan. Selain itu diforestasi besar-besaran juga berperan besar bagi hilangnya habitat tempat tinggal satwa saat ini. Beberapa faktor diatas mendasari penulis untuk merepresentasikan fenomena yang ada dalam wujud ilustrasi yang menampilkan hewan berstatus terancam punah sebagai objek utama, disertai dengan objek-objek lain yang diinterpretasikan dalam bentuk simbol-simbol tertentu.

Desain ilustrasi ini menjadi sangat khas ketika memunculkan karakter *drawing* yang detail, komposisi yang dinamis, dan warna yang cenderung gelap. Keseluruhan desain ini menggambarkan hewan-hewan yang memiliki status terancam punah serta menyelipkan nama

latin hewan tersebut yang bertujuan untuk pengetahuan.

Dalam proses berkarya, terdapat beberapa tahapan yang harus dilalui diantaranya :

1. Pencarian Referensi Foto Hewan

Tahap pertama visualisasi dimulai dari pencarian referensi foto hewan yang memiliki status endangered. Pada proses pencarian foto ini, masih mengutamakan metode internet, hal tersebut dikarenakan kendala waktu dan materi. Pencarian referensi ini bertujuan untuk memudahkan dalam mengenal setiap karakter hewan yang akan divisualisasikan. Setiap foto atau referensi yang telah didapatkan akan digambar ulang dan dideformasi untuk dijadikan sketsa awal dalam proses penciptaan.

2. Pengolahan Ide

Pengolahan ide merupakan proses mengolah konsep, dimulai dengan mengolah referensi yang sudah didapatkan sampai dengan mengolah imajinasi penulis. Dalam tahap ini referensi dan imajinasi penulis akan diolah menjadi visual hingga menjadi suatu karya ilustrasi yang utuh.

Dalam pengolahannya, semua referensi akan disatukan menjadi suatu sketsa yang komposisinya mampu mewakili imajinasi penulis, dilanjutkan dengan mencocokkan makna ilustrasi dengan konsep awal. Setelah itu dilanjutkan tahap pemberian tinta secara manual maupun digital sampai dengan tahap pewarnaan.

3. Alat dan Bahan

a. Pensil Mekanik

Pensil mekanik merupakan alat utama untuk membuat sketsa dan konsep. Penggunaan pensil mekanik bertujuan agar bentuk garis sketsa konsisten dan jelas. Sketsa yang jelas akan

membuat proses pemberian tinta lebih mudah dan cepat.

b. *Drawing Pen*

Drawing pen merupakan alat untuk pemberian tinta. Dalam proses pemberian tinta pada kertas, akan menggunakan *drawing pen* yang memiliki karakter tahan air, karena hal tersebut akan menjaga agar garis tetap konsisten dan tidak mudah meresap pada kertas.

c. Kertas

Kertas merupakan media awal yang digunakan dalam proses pembuatan sketsa dan pemberian tinta. Untuk bahan kertas ini, diperlukan kertas yang memiliki tekstur dan tidak mudah meresap air. Untuk bahan ini penulis memilih kertas jenis *canson multimedia* dengan ketebalan *200gsm*.

d. Scanner

Scanner merupakan alat pemindahan gambar pada kertas ke dalam digital. Dalam proses pemindahan gambar ini akan dibutuhkan *scanner* dengan ukuran A4.

e. Komputer atau Laptop

Komputer atau laptop merupakan alat utama dalam proses pembuatan karya ini, maka dari itu dibutuhkan spesifikasi yang mumpuni agar mudah dan ringan dalam mengerjakan proses visualisasi.

f. Pen Tablet

Merupakan perangkat keras yang berfungsi untuk menggambar secara langsung pada komputer dengan melalui *software* pengolah gambar, seperti *Adobe Photoshop* dan *Adobe Illustrator*.

4. Langkah Penciptaan

Menentukan ide dasar merupakan hal pertama dalam proses penciptaan ilustrasi ini. Memilah dan memilih jenis hewan yang memiliki status

endangered, lalu divisualisasikan dan dieksplorasi dalam suatu komposisi serta pemaknaan di dalamnya. Ide dasar juga mempengaruhi penentuan objek-objek visual yang mendukung dalam ilustrasi

Setelah proses menentukan ide dasar, dan mendapatkan beberapa pilihan dalam visualisasi objek maka dibuatlah beberapa sketsa kasar menggunakan pensil pada media kertas untuk menimbang dan memilih mana diantaranya yang lebih memiliki nilai estetik secara visualisasi dan penataan, terlebih hasil akhir dari ilustrasi ini akan diterapkan pada suatu media pakai yaitu t-shirt, maka pemilihan sketsa akan menjadi lebih kompleks dengan beberapa pertimbangan.

Pengerjaan diawali dengan pemberian tinta pada sketsa awal, pemberian tinta secara manual bertujuan untuk memperjelas bentuk dasar agar nantinya akan mempermudah proses *detailing* dalam digital. Setelah itu pengerjaan dilanjutkan dengan menggunakan pen tablet dengan teknik digital drawing dan painting pada program *Adobe Photoshop CS6* di komputer, pengerjaan meliputi memberi detail (*detailing*), pewarnaan (*coloring*) dan penataan (*layouting*). Penataan layout sebagai langkah untuk menentukan keseimbangan, kesatuan dan *point of interest* dalam seluruh ilustrasi. Penggunaan teknik digital drawing dengan menggunakan *Software Adobe Photoshop* ini sangat mempermudah proses pengerjaan ilustrasi. Menambahkan gradasi dengan unsur garis pada keseluruhan objek sehingga menimbulkan kesan berisi pada objek seperti pada teknik *scratchboard* yaitu menggoreskan bentuk-bentuk garis yang arahnya mengikuti volume obyek, garis-garis saling menumpuk dan acak, dan pada bagian

yang gelap dibuat lebih rapat, sedang pada bagian yang terang garis dibuat agak renggang, sehingga dicapai plastisitas yang dikehendaki.

Setelah itu memberikan unsur warna, proses pemberian warna dilakukan dengan metode digital dengan tehnik monokromatik. Warna yang digunakan dalam ilustrasi ini adalah warna dominan gelap dan coklat. Penggunaan warna tersebut dimaksudkan agar ilustrasi terlihat lebih dramatis dan terkesan sederhana.

Berikut merupakan hasil karya dari tugas akhir karya seni yang berjudul “*endangered animals* sebagai ilustrasi *produk t-shirt*”:

1. Harimau Sumatera (*Panthera Tigris Sumatrae*)

Visualisasi harimau Sumatera pada ilustrasi ini adalah dengan menampilkan harimau Sumatera sebagai objek utama yang mendominasi layout serta menambahkan beberapa objek pendukung, yaitu hutan yang menginterpretasikan tempat tinggal harimau dan tengkorak harimau yang menginterpretasikan dekatnya spesies harimau menuju kepunahan saat ini. Kemudian penambahan ornamen sulur tanaman yang terinspirasi dari iklim Indonesia yang tropis dan memiliki beragam flora.



Gambar 1: Harimau Sumatera

(Sumber : Dokumentasi pribadi penulis)

2. Elang Jawa (*Nisaetus bartelsi*)

Ide awal visualisasi Elang Jawa adalah dengan menampilkan sosok Elang Jawa sebagai objek utama yang mendominasi *layout*, Elang Jawa dalam ilustrasi ini digambarkan sedang berada pada batang pohon kering di malam hari, hal tersebut dimaksudkan untuk menginterpretasikan mulai berkurangnya habitat tempat tinggal Elang Jawa saat ini. Selanjutnya pada bagian tepi diberikan ornamenik tumbuhan yang di dalamnya berisi bagian tubuh elang, seperti cakar dan tengkorak elang yang digambarkan terikat dan mulai menyatu pada tumbuhan, objek tersebut dimaksudkan untuk menginterpretasikan dekatnya spesies ini menuju kepunahan.



Gambar 2 : Elang Jawa

(Sumber : Dokumentasi pribadi penulis)

3. Badak Jawa (*Rhinoceros sondaicus*)

Ide awal visualisasi Badak Jawa adalah dengan menggambarkan Badak Jawa sebagai objek utama pada ilustrasi, kemudian memberi objek pendukung berupa beberapa bentuk simbolis yang mendukung cerita ilustrasi. Objek pendukung pertama adalah lilin yang menginterpretasikan pengorbanan hidup demi sekitar dan objek kedua adalah tangan manusia yang menjaga sebuah benda bercahaya seperti matahari yang menginterpretasikan manusia yang mempunyai akal pikiran seharusnya mampu menjaga alam sekitar.



Gambar 3 :Badak Jawa
(Sumber : Dokumentasi pribadi penulis)

4. Komodo (*Varanus komodoensis*)

Ide pembuatan ilustrasi ini adalah dengan menggambarkan situasi dimana seekor Komodo yang masih berjuang dan bertahan hidup diantara bangkai-bangkai Komodo lain di tempat tinggalnya yang kian hari semakin berubah.



Gambar 4 : Komodo
(Sumber : Dokumentasi pribadi penulis)

5. Orangutan Sumatera (*Pongo abelii*)

Dari waktu ke waktu jumlah Orangutan semakin habis, dari kalimat tersebut penulis mencoba membuat ilustrasi yang menggambarkan dua ekor Orangutan yang terikat waktu dan tak bisa lari dari takdir. Dalam ilustrasi ini penulis ingin mengingatkan bahwa makhluk hidup seperti orangutan pun akan punah tertelan waktu dan disitulah peran manusia yang memiliki akal serta pikiran seharusnya akan berguna, yaitu menjaga kehidupan sesama makhluk hidup.



Gambar 5 :Orangutan Sumatera
(Sumber : Dokumentasi pribadi penulis)

6. Gajah Sumatera (*Elephas maximus sumatrensis*)

Dalam ilustrasi ini penulis ingin menyampaikan pentingnya spesies Gajah bagi

mahluk hidup lain termasuk manusia. Oleh karena itu objek yang akan digunakan penulis dalam ilustrasi ini adalah gajah sebagai objek utama serta beberapa objek pendukung yaitu beberapa hal yang berhubungan dengan manusia itu sendiri.



Gambar 6 :Gajah Sumatera
(Sumber : Dokumentasi pribadi penulis)

7. Penyu Hijau (*Chelonia Mydas*)

Pada karya ini penulis mencoba memvisualisasikan ilustrasi secara sarkastik, yaitu seekor Penyu diantara sampah-sampah yang mengambang dilautan. Dalam visualisasi tersebut Penyu terlihat memakai alat snorkeling yang dimaksudkan untuk memperlihatkan betapa kotornya laut sampai penghuni lautpun perlu alat bantu menyelam.



Gambar 7 :Penyu Hijau
(Sumber : Dokumentasi pribadi penulis)

8. Jalak Bali (*Leucopsar Rothschildi*)

Ide awal pembuatan ilustrasi ini adalah membuat visualisasi objek utama burung Jalak Bali dalam kondisi tertangkap. Kemudian beberapa objek tambahan dimasukkan untuk mendukung cerita ilustrasi. Objek tambahan pertama adalah ikonik pulau Bali yaitu Pura Ulun Batu yang dimaksudkan sebagai habitat asli Jalak Bali tinggal. Lalu kedua, tiga mata manusia yang sudut pandangnya terarah ke Jalak Bali yang menyimbolkan bahwasanya manusia sebenarnya sadar dengan situasi yang dialami jalak Bali saat ini. Kemudian yang ketiga yaitu jam yang hampir hancur yang menyimbolkan sisa waktu punahnya Jalak Bali terlihat seperti tidak lama lagi.



Gambar 8 :Jalak Bali
(Sumber : Dokumentasi pribadi penulis)

9. Kakatua Jambul Kuning (*Cacatua sulphurea*)

Dalam ilustrasi ini penulis mencoba memvisualisasikan Kakatua Jambul Kuning sebagai objek utama yang akan diselamatkan oleh manusia. Proses visualisasi adalah dengan menggambarkan Kakatua terikat tali yang terhubung pada tangan manusia, hal itu dimaksudkan manusia yang harus menjaga keberadaan spesies Kakatua Jambul Kuning. Serta menambahkan beberapa objek utama sebagai penguat cerita ilustrasi.



Gambar 9 : Kakatua Jambul Kuning
(Sumber : Dokumentasi pribadi penulis)

10. Harimau Sumatera 2 (*Panthera Tigris Sumatrae*)

Dalam ilustrasi ini penulis ingin mengungkapkan kegelisahannya tentang meredupnya eksistensi Harimau Sumatera saat ini. Untuk proses visualisasinya penulis menginterpretasikan redupnya eksistensi Harimau dengan beberapa simbol. Symbol pertama dan sekaligus objek utama adalah Harimau Sumatera. Kedua simbol bulan yang berarti malam, malam menginterpretasikan mulai redupnya cahaya,

cahaya yang dimaksudkan dalam ilustrasi ini adalah kehidupan Harimau Sumatera. Serta yang terakhir adalah simbol tengkorak Harimau yang menginterpretasikan dekatnya spesies ini dengan kepunahan. Kemudian peletakan objek pemanis di sekitar ilustrasi diberikan sebagai pemanis komposisi.



Gambar 10 :Harimau Sumatera 2
(Sumber : Dokumentasi pribadi penulis)

11. Elang Jawa 2 (*Nisaetus bartelsi*)

Dalam proses visualisasinya, penulis mencoba mengungkapkan kegelisahannya terhadap populasi Elang Jawa yang saat ini populasinya semakin berkurang kedalam beberapa objek yang berhubungan, yaitu Elang Jawa sebagai objek utama dan tangan sebagai simbol perwujudan do'a manusia terhadap populasinya, serta benda yang mirip tasbih yang mengililingi Elang dan tangan sebagai simbol kedua makhluk hidup yang saling berhubungan.



Gambar 11 :Elang Jawa 2
(Sumber : Dokumentasi pribadi penulis)

12. Gajah Sumatera 2 (*Elephas maximus sumatrensis*)

Ide dimunculkan dalam visual yang detail dengan menampilkan Gajah yang seharusnya melindungi jantung bumi telah ditangkap, sebagai objek utama. Lalu beberapa objek pendukung dimasukkan untuk memperkuat cerita ilustrasi.



Gambar 12 :Gajah Sumatera 2
(Sumber : Dokumentasi pribadi penulis)

13. Kakatua Jambul Kuning 2 (*Cacatua sulphurea*)

Ide visualisasi Kakatua Jambul Kuning pada ilustrasi ini adalah dengan menampilkan Kakatua

sebagai objek utama yang mendominasi layout serta menambahkan beberapa objek penguat cerita, seperti lilin yang hampir mati yang menginterpretasikan sedikitnya sisa waktu hidup spesies ini dan tengkorak Kakatua yang menginterpretasikan dekatnya populasi Kakatua menuju kepunahan.



Gambar 13 :Kakatua Jambul Kuning 2
(Sumber : Dokumentasi pribadi penulis)

14. Penyu Hijau 2 (*Chelonia Mydas*)

Dalam visualisasinya ilustrasi digambarkan dengan visual sederhana dan detail. Penulis memunculkan Penyu sebagai objek utama, sedangkan objek pendukung sebagai simbol fungsi keberadaan Penyu di lautan.



Gambar 14 :Penyu Hijau 2
(Sumber : Dokumentasi pribadi penulis)

15. Enggang Gading (*Rhinoplax Vigil*)

Dalam visualisasinya penulis mengungkapkan keprihatinannya dengan menampilkan sepasang

tangan yang terlihat seperti berdoa sebagai objek yang menyimbolkan do'a manusia terhadap jumlah populasi Enggang Gading yang saat ini semakin habis.



Gambar 15 : Enggang Gading
(Sumber : Dokumentasi pribadi penulis)

KESIMPULAN

Dari pembahasan yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Konsep dalam Tugas Akhir Karya Seni ini adalah mengilustrasikan eksplorasi komposisi dari hewan, kemudian dicetak pada media *t-shirt*.
2. Visualisasi hewan ditampilkan dalam ilustrasi *drawing* dengan cara menata dan mendeformasi bentuk hewan pada komposisi ilustrasi serta menambah objek pendukung untuk menginterpretasikan cerita ilustrasi hewan dalam hubungannya terhadap kehidupan manusia, lalu hal tersebut dipakai sebagai acuan dalam pembuatan desain *t-shirt*.

Ciri khas desain yang berkarakter ini dibuat dengan teknik manual dan *digital painting*.

3. Desain ilustrasi dibuat dengan karakter *drawing* yang detail, komposisi yang dinamis, dan warna yang cenderung gelap
4. Hewan-hewan yang memiliki status terancam punah ditampilkan dengan menyertakan nama latin hewan tersebut yang bertujuan untuk pengetahuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi Kusrianto. 2009. *Pengantar desain komunikasi Visual*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Barnard, Malcolm. 2007. *Fashion sebagai Komunikasi*. Yogyakarta : Jelasutra
- Dewojati, Darumoyo. 2004. "Nirmana Dwimatra". Jurnal Kependidikan. Yogyakarta: Jurusan Seni Rupa, FBS, UNY
- Jumanta. 2004. *Kaos Inspirasi Motif Modern dan Kata-kata*. Jakarta: Puspa Swara
- Pujiriyanto. 2005. *Desain Grafis Komputer (Teori Grafis Komputer)*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Supriyono, Rakhmat. 2010. *Desain Komunikasi Visual Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Penerbit Andi
- Susanto, Mikke. 2011. *Diksi Rupa: Kumpulan Istilah dan Gerakan Seni Rupa*. Yogyakarta: DictiArt Lab & Djagad Art House.